

Study Of Readiness Of Logas Village, Kuantan Singi Regency To Become A Tourist Village

Kajian Kesiapan Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi Menjadi Desa Wisata

Hilmah Zuryani¹, Nobel Aqualdo², Cut Endang Kurniasih³, Fakhri Rabialdy⁴, Teguh⁵
Universitas Riau^{1,2,3,5}

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai⁴

hilmah.zuryani@lecturer.unri.ac.id¹, nobel.aqualdo@lecturer.unri.ac.id²

cutendang@lecturer.unri.ac.id³, fakhrirabialdy@universitaspahlawan.ac.id⁴

danaseger@gmail.com⁵

ABSTRAK

Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata, kendala wisata dan apakah Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi telah siap memenuhi syarat sebagai desa wisata (*tourism village*). Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sampel adalah perangkat desa dan masyarakat Desa Logas Hasil kajian ini didapatkan bahwa potensi wisata Desa Logas yang paling menonjol adalah mendulang ome (emas) di sungai singingi, tarian mendulang ome (emas), Peninggalan sejarah penjajahan jepang, rel kereta api, goa, dan kuburan massal romusha. Sedangkan kendala belum adanya ketersediaan fasilitas penunjang yang cukup dalam pengembangan desa wisata baik itu transportasi ataupun jalan yang memudahkan wisatawan menuju ke sungai singingi untuk melihat proses mendulang emas, belum adanya pengembangan sumber daya manusia (sdm) seperti pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat mengenai pemahaman konsep desa wisata, belum adanya pengurus desa yang khusus untuk mengelola pengembangan desa wisata, belum adanya sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai konsep desa wisata. Berdasarkan kriteria desa wisata alam, lingkungan fisik, budaya, infrastruktur, kelembagaan, sdm, sikap dan tata kehidupan masyarakat, aksesibilitas Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi telah siap menjadi desa wisata.

Kata kunci : Desa Wisata, Desa Logas, Ekonomi Kreatif, Pariwisata

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify tourism potential, tourism constraints and whether Logas Village, Kuantan Singingi Regency is ready to meet the requirements as a tourism village. The method used in this study is a qualitative descriptive method, the sample is village officials and the people of Logas Village. The results of this study found that the most prominent tourism potential of Logas Village is panning for ome (gold) in the singingi river, dancing for panning ome (gold), historical heritage Japanese occupation, railroads, caves, and Romusha mass graves. Meanwhile, the obstacle is that there is no availability of sufficient supporting facilities in the development of tourist villages, either transportation or roads that make it easier for tourists to go to the Singing River to see the gold panning process, the absence of human resource development (HR) such as training for the community regarding understanding village concepts. tourism, there is no special village administrator to manage the development of tourist villages, there is no socialization to the village community about the concept of a tourist village. Based on the criteria of a natural tourism village, physical environment, culture, infrastructure, institutions, human resources, attitudes and community life, the accessibility of Logas Village, Kuantan Singingi Regency is ready to become a tourist village.

Keywords : *Tourism Village, Logas Village, Creative Economy, Tourism*

1. Pendahuluan

Desa Logas Kecamatan Singingi adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.403. Desa ini mempunyai potensi alam yang dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar yakni adanya Penambangan Emas Skala Kecil (PESK) yang mana awalnya penambangan ini adalah penambangan ilegal yang mana pekerja PESK ini bebas dalam menggunakan merkuri dan mengambil emas secara ilegal tetapi pada tahun 2021 Bupati Kuansing telah menerbitkan SK Desa Logas sebagai Model Desa Responsif Gender Sektor Penambangan Emas Skala Kecil (PESK) dan menjadikan Penambangan ini menjadi Legal.

Penerbitan SK ini ditandai dengan dilaksanakannya Proyek *Global Opportunities for LongTerm Development of Artisanal SmallScale Gold mining Sector- Integrated Sound Management of Mercury in Indonesia's Artisanal and Small-Scale Gold Mining (GOLD-ISMIA)*. Dimana Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi menjadi salah satu lokasi proyek tersebut.

GOLD ISMIA ini adalah suatu kegiatan untuk mengatasi masalah pertambangan emas berskala kecil, karena PESK merupakan salah satu sumber emisi merkuri terbesar di dunia, namun juga menjadi sumber pekerjaan bagi hampir 200.000 pekerja penambang. Melalui kegiatan ini yang mana bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan pelepasan merkuri dari sektor PESK setidaknya sebanyak 15 metrik ton diharapkan dapat mewujudkan target Indonesia dalam menghapus merkuri di sektor PESK tahun 2025.

Selain itu mengingat peran serta perempuan di sektor PESK cukup besar yaitu lebih dari 20% sehingga Desa Logas dipercaya untuk menjadi Model Desa Responsif Gender Sektor PESK satu-satunya di Indonesia. Desa Responsif Gender adalah desa yang menerapkan pendekatan pengarusutamaan gender melalui pemerintahan desa dengan memperhatikan kebutuhan, perspektif dan representasi yang berbeda dari semua pihak, kelompok laki-laki, perempuan, pemuda, difabel, lansia, anak-anak dan kelompok rentan lainnya. Dalam kaitannya di Sektor PESK pemangku kepentingan ditingkat desa perlu membuat peraturan dan program untuk mengurangi ketidaksetaraan dan mempromosikan kesetaraan gender.

Sesuai dengan prioritas Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bahwa program pengembangan desa wisata menjadi salah satu agenda prioritas. Melalui desa wisata pariwisata membuktikan keberpihakannya sebagai penyerap tenaga kerja (*pro job*), sebagai generator pertumbuhan ekonomi wilayah (*pro growth*) dan sebagai alat pengentas kemiskinan (*pro poor*).

Persoalan:

1. belum adanya kriteria desa wisata yang bersifat standar yang bisa dijadikan acuan untuk melakukan pemetaan terhadap desa logas.
2. belum adanya model pengembangan desa wisata yang dapat berfungsi sebagai cetak biru (*blue print*). Khususnya dalam hal pengembangan kelembagaan lokal, yaitu pengelola desa wisata
3. belum teridentifikasi nya potensi di Desa Logas dan pemetaan potensi wisata di Desa Logas ini.

2. Tinjauan Pustaka

Desa Wisata (*Tourism Village*)

Menurut (Arida dan Pujani 2017), Desa wisata (*tourism village*) dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan

perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan.

Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Bidang Pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011) kriteria pembentukan desa wisata adalah sebagai berikut: pola kehidupan tradisional masyarakat, keunikan dan sifat khas (Sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan, penyediaan fasilitas bagi wisatawan dan pengunjung terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, seperti: pembangunan penginapan tradisional yang sederhana dengan menggunakan bahan lokal, akomodasi, transportasi dan sarana prasarana lain, adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata), memiliki interaksi pasar (wisatawan) yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut.

Industri Pariwisata

Menurut (Baiquni 2009). Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Istilah industri pariwisata (*Tourisme Industry*) lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik agar pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu negara, terutama pada negara-negara sedang berkembang. Gambaran pariwisata sebagai suatu industri diberikan hanya untuk menggambarkan pariwisata secara konkret, dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih jelas. Industri pariwisata berbeda dengan industri manufaktur. Industri pariwisata tidak berdiri sendiri seperti industri semen, garmen, atau industri sepatu. Melainkan lebih bersifat tidak berwujud (*intangible*), sehingga industri pariwisata sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap (*smokeless industry*).

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 2.188 masyarakat Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 20 orang perangkat Desa Logas Kuansing dan masyarakat desa Logas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur dan survey menggunakan kuisisioner dan wawancara

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara Deskriptif Kualitatif menjelaskan gambaran mengenai tujuan penelitian yaitu potensi wisata yang ada di Desa Logas tersebut dan kendala desa wisata di Desa Logas tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Potensi wisata

Fasilitas penunjang

4. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi potensi wisata di Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut gambaran potensi-potensi yang ada pada Desa Logas untuk menjadikan Desa Logas sebagai desa wisata di Kabupaten Kuansing adalah sebagai berikut:

Potensi wisata

Wisata Alam Mendulang Ome (Emas) di Sungai Singingi

Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau merupakan satu-satunya daerah di Provinsi Riau yang mempunyai hasil potensi penambangan emas berskala pertambangan rakyat. Emas yang ada merupakan bongkahan emas yang dihancurkan oleh Penjajahan Jepang lalu diangkut dengan gerbong kereta api. Emas yang ada saat ini merupakan serpihan kecil dari bongkahan emas yang dihancurkan pada masa lalu.

Selain jadi salah satu usaha untuk mendapatkan pendapatan karena bisa dilihat masyarakat disekitar sungai sudah mempunyai rumah yang sangat memadai, kendaraan roda dua dan empat milik pribadi, dll. Mendulang emas ini bisa dijadikan potensi wisata di wilayah Desa Logas tersebut. Karena di Provinsi Riau hanya Desa Logas yang memiliki potensi tersebut, dan ini bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk mencoba mendulang emas di sungai singingi ini.

Wisata Budaya Tarian Mendulang Ome (Emas)

Salah satu potensi wisata yang menarik di Desa Logas adalah terdapatnya tarian mendulang emas yang mana tarian ini terinspirasi dari aktifitas masyarakat saat mendulang emas di sungai untuk mencari nafkah. Ini salah satu budaya yang harus dijaga dan dilestarikan karena tarian ini merupakan salah satu aset budaya yang dimiliki oleh Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi.

Wisata Sejarah

Peninggalan sejarah penjajahan jepang, rel kereta api, goa, dan kuburan massal romusha

Fasilitas penunjang

- a. Kantor Desa Logas
- b. Balai Desa Logas
- c. Pasar Desa Logas
- d. Sarana Pendidikan Desa Logas
- e. Koperasi Desa Logas

Tabel 1. Analisis Kualitatif Harapan Dampak Desa Wisata Bagi Desa Logas terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Logas Kuansing

No	Variable	Sebelum Pengembangan Desa Wisata	Setelah Pengembangan Desa Wisata
1.	Dampak terhadap pendapatan masyarakat Desa Logas	Pendapatan masyarakat Desa Logas dari sektor pertambangan, pertanian dan peternakan	Adanya tambahan pendapatan masyarakat Desa Logas dari sektor pariwisata yakni dari Desa Wisata
2.	Dampak terhadap kesempatan kerja masyarakat Desa Logas	Kesempatan kerja rendah. Tingkat pengangguran cenderung tinggi, terutama di kalangan pemuda	Munculnya peluang kerja dan kesempatan usaha baru di bidang pariwisata. Sehingga tingkat pengangguran semakin berkurang di Desa Logas
3.	Dampak terhadap harga-harga masyarakat Desa Logas	Harga bahan-bahan kebutuhan pokok normal	Harga bahan-bahan kebutuhan pokok masih berada pada harga normal
4.	Dampak terhadap kepemilikan dan control Desa Logas	Sumberdaya Desa Logas di kuasai masyarakat lokal Desa Logas	Sumberdaya Desa Logas di kuasai masyarakat lokal Desa Logas
5.	Dampak terhadap pembangunan Desa Logas	Laju pembangunan fisik Desa Logas cenderung lambat	Laju pembangunan fisik Desa Logas cenderung semakin cepat
6.	Dampak terhadap pendapatan	Pemerintah belum menerima tambahan pendapatan melalui retribusi tiket masuk Desa	Pemerintah Desa dan Kabupaten Kuansing mendapatkan tambahan pendapatan

No	Variable	Sebelum Pengembangan Desa Wisata	Setelah Pengembangan Desa Wisata
	pemerintah Desa Logas	Wisata Logas	melalui retribusi tiket masuk Desa Wisata Logas

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Kendala wisata yang dihadapi Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi

1. Belum adanya ketersediaan fasilitas penunjang yang cukup dalam pengembangan desa wisata baik itu transportasi ataupun jalan yang memudahkan wisatawan menuju ke sungai singingi untuk melihat proses mendulang emas.
2. Belum adanya pengembangan sumber daya manusia (SDM) seperti pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat mengenai pemahaman konsep desa wisata.
3. Belum adanya pengurus desa yang khusus untuk mengelola pengembangan desa wisata.
4. Belum adanya sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai konsep desa wisata

Kajian Kesiapan Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi Menjadi Desa Wisata (*Tourism Village*)

Menurut I Nyoman Sukma Arida dan LP. Kerti Pujani dengan judul kajian adalah kajian penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrumen dasar pengembangan desa wisata. Sesuai dengan hasil kajian yang didapat maka penulis menggunakan kriteria tersebut untuk melihat apakah Desa Logas Kabupaten Kuantan Singingi telah siap atau belum menjadi Desa Wisata.

Tabel 2. Alam/Bio Hayati Desa Logas

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	RATA-RATA SKOR RESPONDEN
1.	Terdapat landscape alam/geografis yang unik dan indah (sungai, terasering sawah, perkebunan, lembah, air terjun, gumuk pasir,dll)	4	3,5
2.	Terdapat fenomena hayati yang unik (goa kelelawar, hutan burung,dll)	3	2,7
3.	Terdapat flora/tumbuhan yang endemik dan unik	3	1,8
4.	Terdapat fauna/satwa yang endemik dan unik	3	1,8
5.	Ada kemudahan mengamati satwa liar	2	1,8
6.	Terdapat mata air	2	2
7.	Masyarakat memanfaatkan mata air untuk kepentingan pariwisata	2	2
8.	Terdapat tanaman langka	3	1,5
9.	Terdapat kebun tanaman	3	1,5
10.	Warga memanfaatkan tanaman sebagai bagian adat (artinya, tingkat ketergantungan ke wilayah luar desa kecil)	2	1
11.	Terdapat kebun tanaman obat	3	1
12.	Ketersediaan informasi yang akurat tentang vegetasi	3	1
13.	Terdapat peluang untuk lintas alam (trekking, rafting, snorkeling, dll)	2	2
14.	Suhu dan kelembaban udara yang nyaman	2	2
15.	Curah hujan yang normal	2	2
16.	Limbah industri kecil terkelola dengan baik	3	2,5
TOTAL		42	30,1

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa alam dan biohayati di Desa Logas sangat mendukung untuk menjadikan Desa Logas menjadi desa wisata, dapat dilihat data pada

tabel Desa Logas mempunyai sungai yang sangat unik dari sungai lain yang ada di Provinsi Riau bahkan di Indonesia, di Sungai Singingi ini masih terdapat emas yang dijadikan oleh masyarakat untuk salah satu mata pencaharian.

Tabel 3. Lingkungan Fisik Desa Logas

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	RATA-RATA SKOR RESPONDEN
1.	Lingkungan fisik relatif masih alami	3	2,7
2.	Memiliki persawahan atau perkebunan yang masih dominan	2	1,5
3.	Laju alih fungsi lahan sawah relatif terkontrol	3	2,8
4.	Memiliki sistem pengolahan sawah/kebun secara organik	4	3,5
5.	Badan air (sungai) terjaga dari polusi	2	1
6.	Terdapat warga masyarakat yang memanfaatkan badan air untuk kegiatan produktif ramah lingkungan, misalnya memelihara ikan air tawar	2	1,5
7.	Terdapat lapangan olahraga atau alun-alun desa	2	2
8.	Terdapat peta desa yang secara akurat mendeskripsikan potensi lokal	4	3,5
9.	Memiliki pembagian wilayah ke dalam tiga zona, yaitu: utama mandala (konservasi murni), madya mandala (pemanfaatan terbatas), nista mandala (pemanfaatan)	3	1,5
10.	Memiliki pengaturan ruang desa tertulis (zonasi) yang telah tersosialisasikan kepada warga	4	2
11.	Terdapat pola pemukiman yang masih tradisional	3	3
12.	Keberadaan ruang terbuka hijau di depan pekarangan masih dominan	2	1,5
13.	Terdapat tanah adat berupa hutan desa	2	2
14.	Resiko bencana alam rendah (longsor, banjir, tsunami)	3	3
TOTAL		39	31,5

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Lingkungan fisik yang ada di Desa Logas juga sangat mendukung untuk menjadikan Desa Logas menjadi desa wisata, walaupun masih banyak dari lingkungan fisik yang harus ditambah dan dibenahi untuk mendukung Desa Logas ini menjadi desa wisata dan akhirnya membuat masyarakat yang akan berkunjung ke desa ini tertarik dan nyaman untuk datang, lingkungan fisiknya masih alami dan membuat pengunjung yang akan datang tertarik merasakan wisata alami.

Tabel 4. Budaya Desa Logas

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	SKOR RESPONDEN
1.	Terdapat mitos/legenda desa	2	1,5
2.	Terdapat ritual tradisi yang unik dan khas	4	3,7
3.	Terdapat permainan tradisional yang masih hidup	2	2
4.	Terdapat olahraga tradisional yang masih hidup	3	1,5
5.	Terdapat bentuk kesenian tari sakral yang masih hidup	4	3,7
6.	Terdapat kesenian tari yang masih hidup	2	2
7.	Terdapat atraksi kesenian yang memungkinkan wisatawan yang terlibat	3	3
8.	Terdapat kesenian tradisional masih hidup	2	0
9.	Terdapat seni suara tradisional yang masih hidup	2	2
10.	Terdapat sanggar tari	2	2
11.	Ada tokoh seniman tari yang masih aktif berkreatifitas	4	2,7
12.	Pernah ada seniman tari berskala maestro yang saat ini telah meninggal, namun sejarah dan ketokohnya masih	3	2

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	SKOR RESPONDEN
	dirasakan masyarakat		
13.	Terdapat warga yang berprofesi sebagai mantri	3	1
14.	Terdapat kuliner khas desa dengan bahan baku yang diperoleh dari desa setempat	2	2
15.	Terdapat warga yang terampil mengolah olahan kuliner lokal (chef lokal) minimal 4 orang	3	3
16.	Terdapat artefak sejarah berupa situs purbakala yang diakui Negara	4	4
17.	Masyarakat memelihara artefak sejarah yang ada secara aktif	3	2
18.	Ada pemahaman pada masyarakat tentang perlunya menyeimbangkan antara merawat seni dan mengkomersialkan seni	3	3
19.	Ada aturan tegas dalam menjaga kesenian sacral	3	3
20.	Terdapat bangunan yang khas	3	3
21.	Terdapat sistem kesenian di balai desa yang dilakukan secara berkelanjutan dan mandiri	2	0
22.	Terdapat aturan perihal tata-cara memasuki desa secara tertulis yang telah disepakati oleh seluruh warga desa	3	2
23.	Lingkungan sekitar area depan dan samping tertata dengan asri, hijau, dan lapang	2	2
24.	Terdapat kelompok petani yang masih menggunakan bajak	3	3
	TOTAL	67	54,1

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui budaya di Desa Logas masih kental, masih ada sejarah peninggalan penjajah belanda seperti rel kereta api, goa, dll. Uniknya di Desa Logas ini juga terdapat tarian tradisional yang syarat dengan budaya dan keseharian masyarakat di Desa Logas ini, tarian ini disebut dengan tarian mendulang ome (emas), tarian ini menggambarkan masyarakat Desa Logas ketika mendulang emas di sungai singingi. Dan banyak lagi budaya yang sangat mendukung untuk Desa Logas menjadi desa wisata.

Tabel 5. Infra-Struktur Desa Logas

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	SKOR RESPONDEN
1.	Terdapat rumah-rumah penduduk yang bisa dipakai sebagai homestay	3	3
2.	Terdapat bangunan balai desa yang bisa dimanfaatkan sebagai wahana desa wisata (kantor pengelola, tourism center, dll)	2	2
3.	Terdapat toilet yang cukup layak di area balai banjar	2	2
4.	Terdapat lahan parkir yang cukup luas (minimal 5 mobil)	3	3
5.	Terdapat jalan desa yang aman dan memadai	4	4
6.	Terdapat sistem pengelolaan sampah desa secara mandiri	2	1,5
7.	Terdapat pasar tradisional yang bersih dan nyaman	3	3
	TOTAL	19	18,5

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat amenities/infrastruktur di Desa Logas mencukupi untuk menjadikannya sebagai desa wisata, tapi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi seharusnya lebih memperhatikan Desa Logas ini jika nanti telah menjadi desa wisata, seharusnya masih banyak ditambah dan dibenahi dari segi infrastruktur untuk melengkapi syarat agar Desa Logas ini dapat dijadikan desa wisata, ini dimaksud agar ketika desa telah menjadi desa wisata masyarakat dan wisatawan yang berkunjung merasakan nyaman saat berkunjung ke desa wisata ini.

Tabel 6. Kelembagaan Desa Logas

No.	VARIABEL	SKOR	SKOR
		MAKSIMAL	RESPONDEN
1.	Terdapat struktur dan perangkat desa yang bekerja efektif	2	2
2.	Terdapat peraturan yang tertulis	2	2
3.	Terdapat lembaga adat desa	2	2
4.	Terdapat lembaga perangkat desa	4	4
5.	Terdapat struktur dan perangkat organisasi desa yang bekerja efektif	2	2
6.	Terdapat badan pengelola desa wisata yang bekerja efektif	2	1
7.	Terdapat sistem pengurangan bencana berbasis lokal	2	1
8.	Terdapat Lembaga Perkreditan Desa yang berkembang sehat dan dinamis	2	2
9.	Terdapat koperasi desa yang bekerja secara efektif	2	2
10.	Terdapat kelompok warga pengelola sampah/pemilah sampah yang telah berdiri minimal 6 bulan terakhir	4	1
TOTAL		24	19

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Kelembagaan di Desa Logas ini pun sangat mendukung dan sangat aktif, terutama perangkat desa nya baik itu dari kepala desa, kepala dusun, ibu PKK dan pemuda karang taruna disini. Salah satu syarat mendukung untuk menjadikan Desa Logas ini menjadi desa wisata. Jika mempunyai kelembagaan atau perangkat desa yang aktif maka sangat mudah untuk menjadikan Desa Logas menjadi desa wisata. Karena memang support dari perangkat desa dan masyarakat sangat dibutuhkan.

Tabel 7. SDM Desa Logas

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	SKOR RESPONDEN
1.	Terdapat warga masyarakat usia produktif yang cukup besar dan tinggal di desa (>30%)	2	2
2.	Terdapat warga yang merupakan alumni sekolah SMK Pariwisata (minimal 2 orang)	2	2
3.	Terdapat warga yang menguasai bahasa asing	2	1,5
4.	Terdapat warga yang pernah bekerja di sektor pariwisata (hotel, restoran, travel, dll)	2	2
5.	Terdapat kelompok warga perempuan yang memiliki aktifitas kelompok yang berkelanjutan (PKK, arisan, kesenian, dll)	3	3
6.	Terdapat sejumlah warga yang bekerja pada unit-unit usaha yang dibentuk oleh desa (misalnya LPD, koperasi, kelompok sampah, pasar desa, dll)	2	2
7.	Terdapat sejumlah warga yang menjadi pengrajin berbasis tradisi (ukiran, undagi, pande, pembuat alat upakara, pakaian, kuliner radisional, dll)	3	3
TOTAL		16	15,5

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Masyarakat dan sumber daya manusia di Desa Logas ini sangat terbuka dan welcome jika ada pengunjung yang akan datang ke Desa ini, masyarakat disini tampak ramah-tamah jika ada pengunjung yang datang. Mereka selalu menyambut warga luar dengan baik. Dan masyarakat disini ada yang bekerja pada unit-unit usaha yang dibentuk oleh desa seperti koperasi, dll.

Tabel 8. Sikap Dan Tata Kehidupan Masyarakat Desa Logas

No.	VARIABEL	SKOR	SKOR
		MAKSIMAL	RESPONDEN
1.	Warga memiliki persepsi positif terhadap pariwisata desa	2	2
2.	Secara dominan warga memiliki pola pikir yang terbuka dan bersahabat dengan orang luar, khususnya wisatawan	2	2

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	SKOR RESPONDEN
3.	Masih ada sistem gotong royong yang berlangsung secara berkelanjutan	2	2
4.	Potensi konflik kecil	3	3
5.	Terdapat sistem resolusi konflik internal	3	2
6.	Terdapat sistem resolusi konflik eksternal	3	2
7.	Respek dan kepatuhan warga terhadap pemimpin adat masih kuat	3	3
8.	Proporsi penduduk pendatang kecil (maksimal 25%)	3	2,5
9.	Terdapat sejumlah warga yang bergelut di sektor UKM (pedagang UKM)	3	3
10.	Masyarakat jenis partisipasi aktif	3	3
TOTAL		27	24,5

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Salah satu yang membuat Desa Logas ini cocok untuk dijadikan desa wisata adalah, tingkat kriminalitas di desa ini minim, jadi pengunjung tidak perlu takut untuk datang kesini. Dengan keramah-tamahan masyarakat ini maka dirasa pengunjung yang akan datang akan sangat nyaman berada didesa ini. Respek masyarakat dengan pemuka adat juga masih kental, mereka sangat patuh kepada pemimpin yang ada di perangkat desa tersebut.

Tabel 9. Aksesibilitas

No.	VARIABEL	SKOR MAKSIMAL	SKOR RESPONDEN
1.	Jalan penghubung ke wilayah luar dalam kondisi baik	2	2
2.	Jarak ke pusat kota kabupaten cukup dekat	2	2
3.	Tidak dilewati jalur lintas propinsi yang ramai	2	2
4.	Memiliki moda transportasi local	3	3
5.	Kepemilikan mobil pribadi relatif rendah	3	1,8
TOTAL		12	10,8

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Aksesibilitas di desa ini juga mendukung, karena sangat mudah untuk masuk ke Desa Logas ini, jarak dari pusat kota juga termasuk cukup dekat, jadi sangat memudahkan untuk masyarakat yang akan berkunjung ke desa ini.

Tabel 10. Kriteria Desa Wisata Logas

No.	Kriteria	Rata-Rata Skor
1.	Alam	30,1
2.	Lingkungan Fisik	31,5
3.	Budaya	54,1
4.	Infrastruktur	18,5
5.	Kelembagaan	19
6.	SDM	15,5
7.	Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat	24,5
8.	Aksesibilitas	10,8
Total		204

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Menurut I Nyoman Sukma Arida dan LP. Kerti Pujani dengan judul kajian adalah kajian penyusunan kriteria-kriteria desa wisata sebagai instrumen dasar pengembangan desa wisata setelah didapat seluruh hasil kriteria maka akan di range skor.

Range skor:

Sangat memenuhi	: 191-254
Memenuhi	: 127-190
Cukup memenuhi	: 64-126
Kurang memenuhi	: 0-63

Sesuai dengan hasil kajian yang didapat Desa Logas mendapatkan hasil skor 204 maka Desa Logas termasuk kategori sangat memenuhi dan sangat layak untuk dijadikan desa wisata berarti Desa Logas siap untuk menjadi Desa Wisata di Provinsi Riau.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Desa Logas mempunyai banyak potensi untuk dijadikan salah satu desa wisata di Provinsi Riau
2. Fasilitas di Desa Logas masih minim untuk dijadikan desa wisata
3. Perangkat Desa dan Masyarakat sangat antusias jika Desa Logas menjadi desa wisata, tetapi masyarakat masih kurang informasi mengenai desa wisata dan masih kurangnya sosialisasi mengenai desa wisata
4. Desa Logas telah siap dijadikan sebagai desa wisata berdasarkan dengan variabel-variabel yang dijadikan acuan untuk menjadikan desa wisata yakni: infrastruktur, SDM, alam, dll.

Saran

Beberapa saran yang diberikan yakni:

1. Perlu sosialisasi yang intens bagi masyarakat dan perangkat desa mengenai desa wisata
2. Perlu tambahan dan perbaikan fasilitas untuk lebih menunjang Desa Logas menjadi desa wisata
3. Perlu koordinasi antara pihak pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dengan masyarakat dan perangkat desa Logas untuk segera menjadikan Desa Logas menjadi desa wisata

Daftar Pustaka

- Arida, I.N.S. dan Pujani, L.K. (2017), Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata, *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1) : 1–9.
- Arikunto, S. (2019), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. (2021), *Kecamatan Singingi Dalam Angka 2020*, Pekanbaru.
- Baiquni, M. (2009), *Pariwisata dan Krisis Lingkungan Glibab dalam buku Pariwisata berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Udayana Press : Denpasar.
- Baskoro, D.. (2013), *Analisis Kunjungan Objek Wisata Lawang Sewu di Kota Semarang*, Universitas Diponegoro.
- Dewi, M.H.U., Fandeli, C. dan Baiquni, M. (2013), Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali, *Jurnal Kawistara*, 3(2) : 129–139.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi. (2020), *Event Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Fitriana, L.N. dan Utami, W.S. (2012), Kajian Tentang Kesiapan Desa Margomulyo, Jarojero, Margorejo, Kedungrejo dan Gaji Untuk Menjadi Desa Wisata (Tourism Village) di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, *Swara Bhumi e-Journal Pendidikan Geografi FIS Unes*, 1(2).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2011), *Peraturan Menteri Pariwisata dan Kebudayaan Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan*, 1–40.
- Nazamuddin. (2016), Pembangunan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata Aceh”, *Kegiatan Syareh Budaya Pekan Kebudayaan Aceh Barat 2016*, Banda Aceh.
- Oppermann, M. dan Kye-Sung, C. (1997), *Tourism in Developing Countries*, International

Thomson Business Press, London.

Pailis, Eka Armas. (2021). *Kajian Penyusunan Monografi Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Republik Indonesia. (2008), *Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional*, Indonesia.

Republik Indonesia. (2009), *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*, Jakarta, Indonesia.

Yoeti, O. (2008), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradaya Paramita : Jakarta.